

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode studi yang akan digunakan peneliti dalam metode untuk keberlangsungan bab ini yang bersifat prosedural mengarahkan para pembaca mudah memahami alur dari penelitian ini. Berikut metode ini pada bab ini.

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan penelitian kuantitatif, sebuah metode yang berakar pada positivisme untuk menyelidiki populasi dan sampel tertentu. Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa dengan angka yang kemudian dianalisis melalui statistika sebagai cara untuk mengukur informasi. Data ini dihasilkan dari angket yang disebarakan oleh peneliti.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode Desain Eksperimenn Semua yaitu menggunakan desain kelompok kontrol tidak setara (Noneequivalent Control Group Design).

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dibandingkan dalam variabel terikat sebelum dan sesudah penerapan perlakuan tertentu. Struktur desain ini akan dijelaskan dalam bentuk tabel.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁		O ₂

Sumber: Sugiyono (2016.hlm16)

Keterangan:

O₁ = Pengukuran awal menggunakan angket kemampuan membaca awal peserta didik yang diberikan sebelum pelaksanaan pembelajaran dan pemberian treatment

O₂ = Pengukuran akhir menggunakan angket kemampuan membaca peserta didik diberikan setelah pelaksanaan pembelajaran dan pemberian treatment

X = Pembelajaran Ilmu Pengetahuan dengan menggunakan Buku Teks

Dalam skema ini, kelas eksperimen mengacu pada kelas pembelajaran yang menggunakan Buku Teks Pembelajaran IPS sementara kelas kontrol merujuk pada kelas yang menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengikuti pretest dan posttest, namun hanya kelas eksperimen yang menerima perlakuan (X).

3.3 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Bandung di Jl. Kesatriaan No.12, Arjuna, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40172.

3.3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi ikut serta dalam suatu kegiatan. Dapat dinyatakan bahwa partisipasi dalam penelitian ini adalah seseorang yang terlibat secara fisik, mental, dan emosional dalam suatu aktivitas menjadi peserta yang merespon kegiatan yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini seseorang berperan dalam mendukung pencapaian tujuan dan memiliki tanggung jawab terhadap keterlibatan. Peneliti melibatkan siswa-siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandung sebagai subjek dalam penelitian ini

3.4 Populasi, Sampling dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013), populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kalitas serta karakteristik tertentu. Sementara itu menurut Handayani (2020), populasi adalah keseluruhan elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri yang sama, bisa berupa individu dalam suatu kelompok, peristiwa atau hal lain yang menjadi objek penelitian. Dengan kata lain,

populasi mencakup semua subjek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, subjeknya adalah semua peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandung yang terdiri dari sepuluh kelas.

Tabel 3. 2 Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	VIII 1	30
2.	VIII 2	29
3.	VIII 3	31
4.	VIII 4	30
5.	VIII 5	32
6.	VIII 6	31
7.	VIII 7	31
8.	VIII 8	32
9.	VIII 9	32
10.	VIII 10	31
Jumlah Populasi		309

(Sumber: Peneliti 2023)

3.4.2 Sampling

Sugiyono (2019:127) menjelaskan bahwa sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah siswa-siswi kelas VIII-2 dan VIII-3 yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berikut adalah gambaran mengenai sampel penelitian.

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

Kelompok	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
Eksperimen	VIII.2	11	18	29
Kontrol	VIII.3	15	15	30

(Data ini didapatkan dari absen kelas VIII.2 dan VIII.3 SMP Negeri 1 Bandung)

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu dalam Sugiyono (2016). Teknik *Purposive sampling* ini sesuai digunakan untuk penelitian kuantitatif atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Adapun sampel pada penelitian ini mengambil VIII.2 dan VIII.3 yang berdasarkan karakteristik mengenai sampel yang akan dipilih dalam penelitian ini.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional ini ditulis agar dapat menghindari kesalahan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul studi ini. Sesuai dengan judul studi yaitu “Efektivitas Penggunaan Buku Teks Pembelajaran IPS Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandung”. Maka peneliti membatasi istilah-istilah yang akan digunakan dalam studi yaitu sebagai berikut:

1. Buku Teks

Buku Teks adalah materi belajar yang dipergunakan oleh siswa untuk mendukung proses belajar, mengandung penjelasan mengenai suatu topik tertentu yang disusun secara teratur dengan tujuan spesifik. Buku teks pembelajaran ini menjadi panduan dalam pembelajaran di sekolah dan biasanya mencakup soal-soal yang bisa dikerjakan oleh siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri. Disamping itu, terdapat buku latihan dan buku kerja yang digunakan siswa untuk melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang terikat dengan bidang kajian khusus.

2. Kemampuan Membaca

Kemampuan Membaca merupakan kemampuan untuk memahami teks tertulis dan mengekstrak informasi dari teks tersebut. Kemampuan membaca melibatkan beberapa proses kognitif seperti mengenali huruf dan kata, memahami struktur kalimat dan kata, memahami struktur kalimat dan paragraf dan mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam penelitian ini kemampuan membaca ditunjukkan dengan skor jawaban pada angket penelitian. Indikator kemampuan membaca meliputi: Kemampuan isi bacaan, Kemampuan meringkas bacaan, Kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, Kemampuan menceritakan Kembali isi bacaan. Semakin tinggi suatu skor jawaban dari angket/kuisisioner maka semakin tinggi pula kemampuan membacanya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Tes Pemahaman

Zainal Arifin (2016:118) menjelaskan bahwa tes merupakan suatu metode yang digunakan dalam rangka mengukur pencapaian, diagnosis, keterampilan dan kecepatan. Tes melibatkan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. Tes dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu tes tertulis (*performance test*) dan tes lisan (*oral test*) serta tes Tindakan (*performance test*). Tes tertulis melibatkan pertanyaan tertulis sementara tes lisan melibatkan komunikasi langsung dalam memerikan jawaban. Tes Tindakan melibatkan penugasan kepada peserta didik.

Tes yang dilakukan oleh penelitian ini yaitu tes pemahaman yaitu tes tertulis dengan melalui suatu pertanyaan yang diterapkan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap suatu materi IPS mengenai kebutuhan manusia. Tes dalam pemahaman ini terdiri dari *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan dalam mengetahui perbedaan pemahaman antara peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pre-test* ini merupakan suatu pemahaman awal yang dilakukan sebelum peserta didik diberikan perlakuan sedangkan *Post-test* merupakan test pemahaman akhir yang dilakukan setelah peserta didik diberikan suatu perlakuan oleh guru. Dalam hal ini dalam kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan Buku Teks

Pembelajaran IPS, sedangkan kelas kontrol menggunakan Pembelajaran Konvensional. Soal *Pre-test* dan *Post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol pada tes pemahaman menggunakan soal pertanyaan yang sama.

Pertanyaan pada tes pemahaman yang dilakukan dalam penelitian ini disesuaikan dengan indikator. Tes pemahaman ini dalam bentuk soal yaitu pilihan ganda yang terdiri 15 soal sesuai dengan level kognitif. Dalam test pemahaman ini, digunakan format jawaban *four-tier-multiple-choice* yang memungkinkan peserta didik untuk memilih jawaban dari pilihan A,B,C, dan D. Skor 1 diberikan untuk setiap jawaban yang benar sedangkan jawaban yang salah mendapat skor 0. Sebelum mengujikan pemahaman pada peserta didik, peneliti melakukan uji validitas melalui evaluasi oleh ahli dan uji validitas empiris dengan peserta didik kelas 8B di SMP Negeri 2 Lembang. Setelah di uji validitas selesai, data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS *Versi 26*.

3.6.2 Kuisisioner (Angket)

Pengumpulan data untuk penelitian menggunakan kuisisioner yaitu Teknik pengumpulan data yang melibatkan penyajian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Angket yang dipilih dalam penelitian ini berupa pilihan dengan satu jawaban yang dipilih oleh responden. Pada setiap jawaban dalam angket ini telah ditetapkan skor dengan menggunakan modifikasi skala likert. Hanya ada 5 kategori jawaban responden diantaranya Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) dan memiliki bobot skor rincian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3

Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dalam hal ini sebelum angket penelitian ini disebarakan kepada peserta didik, peneliti juga melakukan validitas terlebih dahulu kepada validator yang merupakan dosen pengampu mata pelajaran Kajian Buku Teks Pendidikan IPS FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia.

3.6.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dapat menjadi suatu bukti bahwa studi telah dilakukan. Hal ini dilakukan agar dapat mempertajam studi, dokumentasi yang diberikan yaitu meliputi RPP, foto-foto dan administrasi lainnya yang diperlukan.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukut fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Tabel 3.5

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Tes Pemahaman

Indikator Pemahaman	No. Butir Soal
Pengetahuan	1,4,7,10,13
Pemahaman	2,5,8,11,14
Penerapan	3,6,9,12,15

(Diadaptasi dari Taksonomi Bloom)

Tabel 3. 6 Rubrik Indikator Penilaian Instrumen Tes Pemahaman

Aspek	Indikator
Materi	Kesesuaian butir soal dengan materi pembelajaran

	<p>Kesesuaian butir soal dengan indikator pemahaman</p> <p>Kesesuaian soal dengan kisi-kisi</p> <p>Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan tingkatan peserta didik</p>
Konstruksi Soal	<p>Ketetapan pertanyaan sehingga menurut adanya suatu jawaban</p> <p>Pilihan jawaban homogen</p> <p>Pengecoh jawaban berfungsi</p>
Bahasa	<p>Kejelasan bahasa yang digunakan sehingga tidak menimbulkan penafsiran</p> <p>Bahasa yang digunakan mudah dipahami</p> <p>Penulisan sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia</p>

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Angket Kemampuan Literasi Membaca

Variabel	Indikator	Sub Indiaktor	Item	Jumlah
Kemampuan Membaca	1.1 Kemampuan Isi Bacaan	1. Berusaha memahami isi bacaan 2. Adanya suatu pemahaman mengenai isi bacaan 3. Berbagai informasi	1,2,3,4, 5,6,7,8	8
	1.2 Kemampuan Meringkas Bacaan	1. Mempermudah memahami isi bacaan 2. Mempercepat dalam menyimpulkan isi bacaan	9,10,11 ,12,13	5

	1.3 Kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan	1. Melatih pemikiran 2. Mempermudah mendapatkan jawaban dari bacaan	14,15,16,17	4
	1.4 Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan	1. Adanya rasa percaya diri saat menjelaskan didepan kelas 2. Mengevaluasi isi bacaan	18,19,20,21	4
				21

Tabel 3. 8 Kisi-kisi Angket Buku Teks Pembelajaran IPS

Variabel	Indikator	Item	Jumlah
Buku Teks Pembelajaran IPS	Ketersediaan informasi	1,2,3	3
	Kualitas Isi Buku Teks	4,5,6,7,8	5
	Keterkaitan dengan konteks	9,10,11,12	4
	Kekuatan analisis	13,14	2
	Kemampuan merangsang membaca peserta didik	15,16	2

Kebijaksanaan penyajian	17,18	2
Ketersediaan buku teks	19,20,21	3
		21

Tabel 3. 9 Aturan Skoring Instrumen Penelitian

Pernyataan	Pilihan Jawaban				
	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif (+)	5	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4	5

3.8 Proses Pengembangan Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan tingkat dari kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Pengujian validitas dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu instrumendapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang dimaksud dalam uji validitas ini adalah tes pemahaman dan angket. Sebelum memberikan soal tes pemahaman dan angket, harus dilakukan uji validitas terlebih dahulu kepada ahli agar soal-soal dan angket yang akan diuji dikatakan valid. Uji validitas ahli ini dilakukan oleh dosen Kajian Buku Teks oleh Ibu Diana Noor Anggraini, M.Pd. Untuk melakukan uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik teknik korelasi product moment dari *Karl Pearson*:

Junima Tesalonika Sihombing, 2023

EFEKTIVITAS BUKU TEKS PEMBELAJARAN IPS TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK PADA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Gambar 3. 1 Uji Validitas

(diadaptasi Arikunto, 2012:89)

Keterangan:

r : koefisien korelasi Pearson

N : banyak pasangan nilai X dan Y

$\sum XY$: jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y

$\sum X$: jumlah nilai X

$\sum Y$: jumlah nilai Y

$\sum X^2$: jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: jumlah dari kuadrat nilai Y

Setelah ditentukan nilai r , lalu dikonsultasikan ke Tabel r-product moment. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka penelitian ini dapat menginterpretasikan tingkat validitas butir tersebut dengan mengacu pada penafsiran indeks korelasi menurut Arikunto (2010, hlm.75) sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,801 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,601 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,401 sampai dengan 0,600	Sedang
Antara 0,201 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Hasil pengolahan data dari instrument penelitian yang telah disebarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Hasil Uji Validitas Kemampuan Literasi Membaca

No Butir Angket	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig (2-tailed)	Keterangan
1	0,233	0,240	0,066	Tidak Valid
2	0,423	0,240	0,000	Valid
3	0,487	0,240	0,000	Valid
4	0,479	0,240	0,000	Valid
5	0,623	0,240	0,000	Valid
6	0,448	0,240	0,000	Valid
7	0,349	0,240	0,000	Valid
8	0,579	0,240	0,005	Valid
9	0,649	0,240	0,000	Valid
10	0,618	0,240	0,000	Valid
11	0,221	0,240	0,082	Tidak Valid
12	0,547	0,240	0,000	Valid
13	0,632	0,240	0,000	Valid
14	0,457	0,240	0,000	Valid
15	0,592	0,240	0,000	Valid
16	0,503	0,240	0,000	Valid
17	0,545	0,240	0,000	Valid
18	0,507	0,240	0,000	Valid
19	0,540	0,240	0,000	Valid
20	0,376	0,240	0,003	Valid
21	0,599	0,240	0,000	Valid

(Sumber: Peneliti, 2023)

Dengan melihat besarnya nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) dan Sig.(2-tailed) tiap-tiap butir pernyataan, dapat diketahui bahwa pernyataan nomor 1 dan nomor 11 Sig.(2-tailed) lebih besar dibandingkan 0,05 sehingga butir pernyataan Tidak

Junima Tesalonika Sihombing, 2023

EFEKTIVITAS BUKU TEKS PEMBELAJARAN IPS TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK PADA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Valid. Maka pernyataan nomor 1 dan nomor 11 peneliti memutuskan untuk melakukan revisi redaksi pernyataan yang sudah disetujui oleh pakar ahli atau *expert judgment* sehingga pernyataan tersebut tetap digunakan. Kemudian pernyataan no 2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,13,14,15,16,17,18,19,20 dan 21 dinyatakan Valid dengan Sig.(2-tailed) lebih kecil dibandingkan 0,05

Tabel 3. 12 Hasil Uji Validitas Buku Teks Pembelajaran IPS

No Butir Angket	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig (2-tailed)	Keterangan
1	0,277	0,240	0,026	Valid
2	0,472	0,240	0,000	Valid
3	0,522	0,240	0,000	Valid
4	0,565	0,240	0,000	Valid
5	0,334	0,240	0,007	Valid
6	0,451	0,240	0,000	Valid
7	0,534	0,240	0,000	Valid
8	0,560	0,240	0,000	Valid
9	0,428	0,240	0,000	Valid
10	0,401	0,240	0,001	Valid
11	0,295	0,240	0,017	Valid
12	0,221	0,240	0,080	Tidak Valid
13	0,318	0,240	0,010	Valid
14	0,543	0,240	0,000	Valid
15	0,493	0,240	0,000	Valid
16	0,483	0,240	0,000	Valid
17	0,293	0,240	0,018	Valid
18	0,303	0,240	0,015	Valid
19	0,448	0,240	0,000	Valid
20	0,430	0,240	0,000	Valid

21	0,15	0,240	0,232	Tidak Valid
----	------	-------	-------	-------------

(Sumber: Peneliti, 2023)

Dengan melihat besarnya nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) dan Sig.(2-tailed) tiap-tiap butir pernyataan, dapat diketahui bahwa pernyataan nomor 12 dan nomor 21 Sig.(2-tailed) lebih besar dibandingkan 0,05 sehingga butir pernyataan Tidak Valid. Maka pernyataan nomor 12 dan nomor 21 peneliti memutuskan untuk melakukan revisi redaksi pernyataan yang sudah disetujui oleh pakar ahli atau *expert judgment* sehingga pernyataan tersebut tetap digunakan. Kemudian pernyataan no 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,13,14,15,16,17,18,19,dan 20 dinyatakan Valid dengan Sig.(2-tailed) lebih kecil dibandingkan 0,05.

Pengujian validitas pada instrumen penelitian ini menggunakan teknik validitas *pearson correlation* yang diolah menggunakan *SPSS*. Perhitungan dilakukan secara statistika dengan mengkorelasikan setiap skor dari setiap butir pernyataan terhadap skor kumulatif pada setiap variabel yang diteliti. Adapun hasil uji validitas dalam penelitian ini sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 13 Hasil Uji Validitas Soal *Pretest* dan *Posttest*

Butir Soal	r-hitung	r-tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
P1	0.518	0.413	0.011	Valid
P2	0.485	0.413	0.019	Valid
P3	0.580	0.413	0.004	Valid
P4	0.500	0.413	0.015	Valid
P5	0.585	0.413	0.003	Valid
P6	0.642	0.413	0.001	Valid
P7	0.472	0.413	0.023	Valid
P8	0.444	0.413	0.034	Valid
P9	0.487	0.413	0.019	Valid
P10	0.519	0.413	0.011	Valid

Junima Tesalonika Sihombing, 2023

EFEKTIVITAS BUKU TEKS PEMBELAJARAN IPS TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK PADA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

P11	0.543	0.413	0.007	Valid
P12	0.518	0.413	0.011	Valid
P13	0.487	0.413	0.019	Valid
P14	0.588	0.413	0.003	Valid
P15	0.484	0.413	0.019	Valid

(Sumber: Peneliti 2023)

Berdasarkan tabel di atas, dari setiap butir pernyataan pada instrumen penelitian diperoleh nilai koefisien validitas > 0.413 (r tabel; $df=n-2$) hal tersebut dapat dinyatakan bahwa semua butir pernyataan pada kuesioner penelitian ini adalah valid, sehingga kuesioner dan angket dapat dijadikan alat ukur untuk penelitian ini.

3.8.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan secara berulang kali. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum_b^2}{\delta^2} \right)$$

Gambar 3. 2 Rumus Uji Reabilitas

(diadaptasi Arikunto,2012:89)

Keterangan :

r_{11} : Realibilitas instrumen

k : Banyaknya butir pernyataan

\sum_b^2 : Jumlah Varians butir

δ^2 : Varians total

Junima Tesalonika Sihombing, 2023

EFEKTIVITAS BUKU TEKS PEMBELAJARAN IPS TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK PADA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen dapat dinyatakan *reliable* apabila $r_{xy} > r_{tabel}$, sedangkan instrumen dinyatakan tidak *reliable* apabila $r_{xy} < r_{tabel}$. Dalam penelitian ini, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan IBM *Statistic SPSS* versi 26 dengan model *Alpha Cronbach*.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.867	21

Gambar 3. 3 Hasil Uji Reabilitas Angket Kemampuan Literasi Membaca
(Diolah oleh SPSS 26)

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS 25, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk keseluruhan item angket keterampilan sosial diperoleh sebesar 0,867 dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,240. Dimana dinyatakan bahwa $r_{hitung} 0,867 > r_{tabel} 0,240$ yang berarti bahwa butir angket keterampilan sosial yang digunakan pada penelitian ini termasuk dalam kategori yang reliabel dan sangat tinggi dikarenakan berada pada tingkat reliabilitas lebih besar dari 0,05

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.731	21

Gambar 3. 4 Hasil Uji Realibilitas Angket Buku Teks Pembelajaran IPS
(Diolah oleh SPSS 26)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk keseluruhan item angket respon peserta didik diperoleh sebesar 0,731 r_{tabel} sebesar 0,240. Maka dapat diketahui bahwa nilai Alpha lebih besar dari nilai r_{tabel} sehingga dapat dinyatakan bahwa butir item angket respon peserta didik buku teks pembelajaran IPS yang digunakan pada penelitian ini termasuk dalam kategori yang

reliabel dan sangat tinggi dikarenakan berada pada tingkat reliabilitas lebih besar dari 0,05.

Pengukuran tingkat konsistensi kuesioner penelitian ini menggunakan menggunakan *cronbach's alpha* dengan menggunakan bantuan SPSS. Apabila nilai *cronbach's alpha* yang diperoleh melebihi 0,7, maka kuesioner penelitian dinyatakan reliabel. Adapun hasil uji realibilitas dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 14 Hasil Uji Realibilitas Soal *Pretest* dan *Posttest*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.808	15

(Sumber: Peneliti 2023)

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan dengan *cronbach's alpha* pada kuesioner penelitian ini memiliki nilai koefisien reliabilitas $> 0,7$, maka hal tersebut dapat dikatakan bahwa kuesioner dalam penelitian ini memiliki konsistensi yang tinggi dan reliabel, sehingga layak digunakan dalam penelitian ini maupun penelitian selanjutnya.

3.8.3 Uji Tingkat Kesukaran

Tes pemahaman yang diharapkan oleh para peneliti yaitu tes pemahaman yang dimana dalam hal ini dijelaskan tidak terlalu mudah ataupun terlalu sulit. Perhitungan analisis tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Berikut hasil perhitunngan tingkat kesukaran untuk 15 butir soal yang sudah valid.

$$P = \frac{Np}{N}$$

Gambar 3. 5 Uji Tingkat Kesukaran

(diadaptasi Arikunto,2012:89)

Keterangan:

P = Indeks kesukaran butir soal

Np = Banyak peserta tes yang tepat

N = Jumlah peserta tes

Dalam hal tersebut, butir soal yang sukar, sedang dan mudah tergantung pada koefisien tingkat kesukaran yang dapat dilihat dari tabel sebagai berikut

Tabel 3. 15 Kategori Tingkat Kesukaran

Koefisien	Kategori
< 0,30	Terlalu Sukar
0,3 – 0,7	Cukup
> 0,7	Mudah

(diadaptasi dari Surapratna,2009, hlm.21)

Item	Np	N	P	Kriteria
P1	19	28	0.679	Cukup
P2	19	28	0.679	Cukup
P3	18	28	0.643	Cukup
P4	17	28	0.607	Cukup
P5	14	28	0.500	Cukup
P6	17	28	0.607	Cukup
P7	17	28	0.607	Cukup
P8	10	28	0.357	Cukup
P9	13	28	0.464	Cukup
P10	18	28	0.643	Cukup
P11	16	28	0.571	Cukup
P12	19	28	0.679	Cukup
P13	13	28	0.464	Cukup
P14	15	28	0.536	Cukup
P15	15	28	0.536	Cukup

Gambar 3. 6 Hasil Tes Kesukaran Pretest dan Posttest

Junima Tesalonika Sihombing, 2023

EFEKTIVITAS BUKU TEKS PEMBELAJARAN IPS TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK PADA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sumber:Peneliti 2023)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh semua butir soal memiliki tingkat kesukaran yang dinyatakan “cukup”. Sehingga semua soal layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian

3.8.4 Uji Daya Beda

Daya pembeda dilakukan untuk menentukan mampu tidaknya suatu butir soal membedakan antara peserta pelatihan yang berkemampuan tinggi dengan peserta pelatihan yang berkemampuan rendah. Uji daya beda pada butir soal pemahaman mengacu pada potensi butir soal yang dijawab dengan benar oleh peserta didik dan dapat dapat dijawab dengan tidak benar oleh peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didik. Uji beda ini, peneliti dapat mengetahui butir soal yang efektif dengan peserta didik lainnya. Butir soal dengan *discriminability* tinggi tentunya yang diinginkan penelitian ini sedangkan butir soal dengan *dicriminability* rendah akan dibuang oleh peneliti. Uji daya beda tes ini dapat dilakukan sebagai berikut.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D = Indeks diskriminasi

B_A = Banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = Banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

J_A = Banyaknya siswa kelompok atas

J_B = Banyaknya siswa kelompok bawah

Gambar 3. 7 Uji Daya Beda

(*dIadaptasi Arikunto, 2012:89*)

Pengujian daya beda pada tes pemahaman dapat dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 26 *for windows*, hal ini dapat dilihat daya pembeda jelek, cukup, baik, dan baik sekali dapat dilihat sebagai berikut.

Junima Tesalonika Sihombing, 2023

EFEKTIVITAS BUKU TEKS PEMBELAJARAN IPS TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK PADA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 16 Kriteria Uji Daya Beda

Daya Pembeda	Kriteria
0,00 – 0,20	Jelek (<i>poor</i>)
0,21 – 0,40	Cukup (<i>satisfactory</i>)
0,41 – 0,70	Baik (<i>good</i>)
0,71- 1,00	Baik Sekali (<i>excellent</i>)

(diadaptasi Arikunto,2012:89)

Gambar 3.10**Hasil Uji Daya Beda Soal Tes Pemahaman**

Item	BA	BB	J(AB)	D	Kriteria
P1	6	3	6	0.483	Baik
P2	6	4	6	0.322	Cukup
P3	6	3	6	0.483	Baik
P4	6	4	6	0.322	Cukup
P5	6	2	6	0.644	Baik
P6	6	3	6	0.483	Baik
P7	6	3	6	0.483	Baik
P8	4	1	6	0.483	Baik
P9	5	3	6	0.322	Cukup
P10	6	2	6	0.644	Baik
P11	5	2	6	0.483	Baik
P12	6	3	6	0.483	Baik
P13	5	1	6	0.644	Baik
P14	6	1	6	0.805	Baik Sekali
P15	6	2	6	0.644	Baik

Gambar 3. 8 Hasil Uji Daya Beda Soal Tes Pemahaman

(Sumber: Peneliti 2023)

Berdasarkan tabel di atas terdapat beberapa butir soal memiliki nilai daya pembeda yang cukup, baik, dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa 15 soal tersebut mampu membedakan dengan baik terhadap kemampuan siswa yang kuat dan siswa yang lemah.

3.9 Analisis Data Penelitian

3.9.1 Uji Prasyarat

Uji prasyarat digunakan untuk menentukan jenis analisis yang tepat apakah menggunakan analisis parametris atau non parametris. Jika data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dapat langsung digunakan menggunakan statistik non parametrik. Sedangkan jika data berdistribusi normal, maka dilakukan uji prasyarat selanjutnya yaitu uji homogenitas untuk menentukan metode pengujian hipotesis. Apabila data normal dan homogen, maka uji hipotesis menggunakan statistik parametrik, sedangkan apabila data normal tetapi tidak homogen, maka pengujian hipotesis menggunakan statistik non parametrik.

3.9.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan oleh peneliti untuk mengukur apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 26.0 *for windows* dengan formula uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika distribusi data normal, maka analisis data dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas. Namun, jika distribusi data tidak normal, maka analisis data dilanjutkan menggunakan uji *Mean Whitney* dan *Wilcoxon test*. Pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Rumusan Hipotesis
 - a. H_0 : Data berdistribusi normal
 - b. H_0 : Data tidak berdistribusi normal
2. Kriteria Pengujian
 - a. Jika nilai signifikansi (Sig) > dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal

b. Jika nilai signifikansi (Sig) > dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal

3.9.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama dengan diperlukannya pengecekan varians dari kedua sampel tersebut untuk homogenitas atau tidak.

Pengujian homogenitas varians digunakan uji One Way Anova dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26, dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas (sig) > 0,05 maka data berdistribusi homogen
- b. Jika probabilitas (sig) < 0,05, maka data berdistribusi tidak homogenitas

3.9.4 Uji *t-test*

Uji *t-test* merupakan metode statistika yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok atau sampel yang berbeda dan menentukan apakah perbedaan antara rata-rata tersebut signifikan secara statistik. Pengujian *t-test* ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 26.0 for windows dengan formula uji dependent sample *t-test* untuk menganalisis perbedaan pemahaman peserta didik sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) menggunakan Buku Teks Pembelajaran IPS di kelas eksperimen dan menganalisis perbedaan pemahaman peserta didik sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) tanpa penggunaan Buku Teks Pembelajaran IPS di kelas kontrol. Uji independent sample *t-test* untuk menganalisis perbedaan pemahaman peserta didik kelas eksperimen dan kontrol sebelum dan sesudah menggunakan media Buku Teks Pembelajaran IPS dan tanpa menggunakan media Buku Teks Pembelajaran IPS. Syarat dapat dilakukannya uji *t-test* adalah data yang diperoleh harus berdistribusi normal dan homogen. Namun, jika data tidak memenuhi syarat tersebut, maka pengujian dapat

dilakukan menggunakan uji *Mann-Whitney* dan *Wilcoxon test*. Kriteria, pengambilan keputusan uji dependent samples t-test sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman peserta didik pada *pre-test* dan *post-test*
- b. Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara pemahaman peserta didik pada *pre-test* dan *post-test*

Kriteria pengambilan keputusan uji *independent sample t-test* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai t-hitung $>$ t tabel, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman peserta didik dari kelas eksperimen dengan kelas kontrol
- b. Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman peserta didik dari kelas eksperimen dengan kelas kontrol

Sedangkan kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji Wilcoxon test adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $>$ 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman peserta didik pada *pre-test* dan *post-test*
- b. Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $<$ 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman peserta didik pada *pre-test* dan *post-test*

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji Mann-Whitney sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $>$ 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman peserta didik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol

b. Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman peserta didik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol

3.9.5 Uji *N-Gain*

Uji *N-Gain* adalah metode statistij yang digunakan untuk mengukur peningkatan atau perubahan nilai atau skor peserta didik dalam suatu variabel atau konsep sebelum dan sesudah perlakuan atau intervensi. Uji *N-Gain* sering digunakan dalam penelitian Pendidikan untuk mengevaluasi efektivitas suatu program atau intervensi terhadap peningkatan pemahaman prestasi peserta didik. Dapat dikatakan bahwa *N-Gain* merupakan metode yang cocok untuk diterapkan dalam upaya menentukan ada atau tidaknya perkembangan pemahaman pada peserta didik terhadap materi IPS mengenai Kebutuhan Manusia. Hal tersebut diketahui dengan menghitung nilai pre-test dan post-test pada tes pemahaman peserta didik. Namun, terdapat syarat yang harus terpenuhi untuk melakukan Uji *N-Gain* ternormalisasi yaitu data berdistribusi norman dan data memiliki varians yang homogen. Hake (Supriadi, 2021) pengujian *N-Gain* dapat dilakukan melalui formula sebagai berikut:

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Gambar 3. 9 Rumus Menghitung *N-Gain* Score

(diadaptasi Hake dalam Supriadi, 2021, hlm.180)

Tabel 3. 17 Klasifikasi Nilai *N-Gain*

Nilai	Klasifikasi
$N-Gain > 0,70$	Tinggi
0,30 – 0,70	Sedang
0,00 – 0,29	Rendah

(Hake dalam Supriadi, 2021, hlm.180)

Sedangkan untuk klasifikasi peningkatan pemahaman peserta didik dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 18 Kriteria Peningkatan Pemahaman Peserta didik

Nilai <i>N-Gain</i>	Kriteria
81% - 100%	Tinggi
61% - 80%	Sedang
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Sangat Rendah
1% - 2%	Tidak ada peningkatan

(Hake dalam Supriadi, 2021, hlm.180)

Pengambilan keputusan yang digunakan dalam menyatakan pembelajaran yang lebih meningkatkan pemahaman peserta didik antara pembelajaran menggunakan Buku Teks IPS dengan pembelajaran konvensional sebagai berikut.

- a) Jika pemahaman peserta didik > 1 , maka terdapat perbedaan pemahaman peserta didik dimana pembelajaran dengan menggunakan Buku Teks IPS dinyatakan lebih meningkatkan pemahaman peserta didik daripada pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional.
- b) Jika pemahaman peserta didik $= 1$, maka tidak terdapat perbedaan pemahaman peserta didik antara pembelajaran menggunakan Buku Teks IPS dengan pembelajaran konvensional.
- c) Jika pemahaman peserta didik < 1 , maka terdapat perbedaan pemahaman peserta didik dimana pembelajaran dengan menggunakan Buku Teks IPS lebih efektif daripada pembelajaran konvensional.

3.10 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara *uji-test* dengan pengambilan keputusan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis teori pada rumusan masalah pertama:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan dalam kemampuan literasi membaca peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan buku teks pembelajaran IPS di kelas eksperimen.

H_1 = Terdapat perbedaan dalam kemampuan literasi membaca peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan buku teks pembelajaran IPS di kelas eksperimen.

Hipotesis teori pada rumusan masalah kedua:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan dalam kemampuan literasi membaca peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan Buku Teks Pembelajaran IPS di kelas kontrol.

H_2 = Terdapat perbedaan dalam kemampuan literasi membaca peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan Buku Teks Pembelajaran IPS di kelas kontrol.

Hipotesis teori pada rumusan masalah ketiga:

H_0 = Penggunaan Buku Teks Pembelajaran IPS tidak efektif terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Bandung.

H_3 = Penggunaan Buku Teks Pembelajaran IPS efektif terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Bandung

3.11 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini secara keseluruhan sebagai berikut:

3.11.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan salah satu fase yang harus diikuti selama implementasi. Sebelum melakukan penelitian, peneliti yang harus melakukan berbagai persiapan termasuk mendapatkan izin kepada penelitian dari pihak yang

Junima Tesalonika Sihombing, 2023

EFEKTIVITAS BUKU TEKS PEMBELAJARAN IPS TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK PADA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terkait. Sebelum memohon perizinan kepada pihak sekolah, peneliti harus menyertakan surat pengantar dari program studi atau dosen bidang akademik. Hal ini dilakukan guna mendapatkan perizinan dari pihak sekolah SMP Negeri 1 Bandung. Peneliti kemudian berbagai tahap persiapan sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu terhadap pembelajaran dengan melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah kurikulum yaitu Pak Mardiana, S.Pd dan guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu ibu Yani Suryani, A.Ks., M.Pd di SMP Negeri 1 Bandung
- b. Menentukan masalah penelitian yang menjadi tanggung jawab peneliti
- c. Membangun isu-isu latar belakang menggunakan sumber-sumber primer dan berbagai publikasi penelitian masa lalu
- d. Melakukan pencarian literatur untuk referensi teoritis dalam jurnal penelitian dan publikasi yang mendukung pada penelitian ini
- e. Menentukan variabel, gagasan variabel, sub variabel, indikator variabel, rumusan pernyataan dan nomor item pada kisi-kisi instrument penelitian
- f. Setelah berdiskusi dengan mitra yang terkait, tahap selanjutnya memilih sampel penelitian yang terdiri dari kelas VII-2 sebagai kelas eksperimen dan VII-3 sebagai kelas kontrol
- g. Membuat soal *pre-test* dan *post-test*, kuesioner untuk memastikan informasi mengenai variabel Y sebagai akibat dari variabel X
- h. Instrumen divalidasi di luar sampel penelitian
- i. Menganalisis instrument untuk memvalidasi dan realibilitas

3.11.2 Tahap Pelaksanaan

1. Melakukan *pre-test* (tes awal) pada kelas eksperimen dan kontrol
2. Memberikan perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan Buku Teks Pembelajaran IPS dan kelas kontrol menggunakan Pembelajaran Konvensional dalam pembelajaran IPS
3. Melakukan *post-test* (tes akhir) pada kelas eksperimen

4. Membagikan angket kepada peserta didik kelas eksperimen untuk mengetahui penggunaan Buku Teks Pembelajaran IPS.

3.11.3 Tahap Pengelolaan dan Analisis Data

1. Mengolah dan menganalisis data hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol
2. Mengolah dan menganalisis data angket penggunaan media Buku Teks Pembelajaran IPS kelas eksperimen
3. Menarik kesimpulan hasil penelitian

3.11.4 Tahap Pelaporan

Hasil penelitian ini peneliti melakukan pengolahan data untuk penelitian, Menganalisis temuan penelitian, Membanding kemampuan membaca kelas eksperimen dan kelas kontrol dan Membuat temuan serta rekomendasi untuk pihak yang berlanjut.